

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA METODE BONEKA TANGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK PRASEKOLAH  
(di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang)**

Anita Fadhilah\* Hindyah Ike\*\* Dwi Puji W.\*\*\*

**ABSTRAK**

Keterlambatan berkomunikasi (gangguan bicara) merupakan kelainan yang paling umum di usia saat memasuki TK (sebelum usia sekolah), untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak adalah metode cerita menggunakan boneka tangan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian ini *pra experiment one group pra – post test desingh*, populasinya adalah semua anak di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang sebanyak 62 anak, sampel berjumlah 54 anak dengan menggunakan *stratified random sampling*. Variabel *independen* adalah terapi bermain bercerita metode boneka tangan dan variabel *dependen* adalah kemampuan berkomunikasi verbal. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating* serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*  $< \alpha = 0,05$ . Hasil dari penelitian menunjukkan sebelum dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan diperoleh sebagian besar responden kemampuan komunikasi verbal kurang yaitu 39 anak (72,2%), sesudah dilakukan terapi bermain bercerita diperoleh hampir dari setengah responden kemampuan komunikasi verbal baik yaitu sejumlah 21 anak (38,9%) Hasil analisa data menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan nilai signifikan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

**Kata Kunci : Berkomunikasi verbal, terapi bermain bercerita, anak**

**THE EFFECCT PLAY THERAPY STORY TELLING METHODS THE HAND PUPPET  
OF SKILLS VERBAL COMUNICATION CHILDREN PRESSCHOOL  
(Studies is TK Kartika Chandra Kirana District military command of Jombang, districk of  
Jombang)**

**ABSTRACT**

*Communication delay (speech disorder) is the most common abnormality in age when entering childhood (before school age), to develop communication skills of children is a method of using felt puppet stories. The purpose of research is to analyzed the effect of play therapy storytelling methods hand puppet agains the verbal communication skills of preschool children. This type of research in quantitativ. Pra experiment design by one group pre – post test desaign. Population in this study all children kindergarten Kartika Chandra kirana Jombang, caounted 62 children, sample amounted to 54 children by using stratified random sampling. The independent variable is play therapy story telling methods puppet and dependent variable is the verbal comunication. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating and analysis used in this research is wilcoxon test  $< \alpha = 0,05$ . The results of research prior to the play therapy story telling methods puppet obtained most of respondent are less verbal comunication skill are of 39 children (72,2%), after doing play therapy storytelling obtained almost half respondent good verbal comunication skill are a number of 21 children (38,9%). The result of data analysis using wilcoxon statistic test with significant value,  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  then  $H_1$  accepted. Conclusion in this research is the effect of play therapy storytelling methods hand puppet agains the verbal communication skills of preschool children in kindergarden Kartika Chandra Kirana Districk military command of Jombang, districk of Jombang .*

**Keywords : verbal communication, storytelling play therapy, child.**

## PENDAHULUAN

Keterlambatan berkomunikasi (gangguan bicara) merupakan kelainan yang paling umum sebelum usia sekolah, usia saat anak memasuki (TK). Anak – anak dengan gangguan keterlambatan komunikasi seperti dimulai dari masalah dalam bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang tidak normal (serak, sengau), kosa kata yang dimiliki sangat minimal jumlahnya, penggunaan kata yang tidak tepat, masalah kelancaran berbicara (gagap) serta ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, memiliki defisit dalam kemampuan mereka untuk bertukar informasi dengan orang lain (Anita Lie, 2008).

Menurut Riskedas (2016) pada tahun 2016 sekitar 35% - 60% anak mengalami adanya gangguan bicara. Dan terjadi peningkatan di tahun 2017 sebesar 27% dari total sebelumnya (Riskedas, 2017). Di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 6% di tahun 2015 terdapat 19% anak yang mengalami gangguan berbicara menurut (Riskedas, 2015). Di Jawa Timur, di dapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang di pengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. pelajaran akademiknya (Meliana, 2016). Dan mengalami sedikit penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 di Jawa Timur (Depkes, 2017).

Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terhambatnya kemampuan berbahasa pada anak diantaranya: stimulasi ibu, cinta dan kasih sayang, hukuman, lingkungan, motivasi belajar anak, tingkat gizi, dan tingkat pengetahuan ibu. Akibatnya anak kurang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi verbal sehingga otak menjadi tumpul karena hanya berpatokan pada satu jenis dalam pemecahan masalah. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya hambatan dan gangguan tersebut (Karyadi,2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan secara wawancara di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang di dapatkan hasil adanya anak yang belum mampu berbicara dengan baik. Berdasarkan kenyataan yang ada di tempat tersebut yaitu dari 62 anak terdapat 33 anak yang sudah mampu berbicara dengan baik dan 29 anak yang belum mampu berbicara dengan baik, seperti pengucapan anak belum jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian *one group pre test dan post test desing*. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak prasekolah TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang dengan jumlah 62 anak yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bermain berceritadan variabel dependen adalah kemampuan berkomunikasi verbal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengolahan data *editing, coding, skoring*, dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	4	1	1,9
2	5	10	18,5
3	6	43	79,6
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 6 tahun yaitu sejumlah 43 anak (79,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	34	63,0
2	Perempuan	20	37,0
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sejumlah 34 anak (63,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah saudara

No	Jumlah saudara	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 bersaudara	35	64,8
2	2 bersaudara	19	35,2
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah saudara 1 saudara yaitu sejumlah 35 anak (64,8%).

### DATA KHUSUS

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bercerita metode boneka tangan di

TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Kemampuan komunikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	15	27,8
3	Kurang	39	72,2
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan sebagian besar dari responden yaitu 39 anak adalah kurang (72,2%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Kemampuan komunikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	38,9
2	Cukup	18	33,3
3	Kurang	15	27,8
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari responden yaitu 21 orang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain metode boneka tangan hampir dari setengah adalah baik (38,9%).

Tabel 5.6 Tabulasi silang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberi terapi bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

Tabulasi silang					
No	Kemampuan komunikasi	Sebelum terapi bermain		Setelah terapi bermain	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0	21	38,9
2	Cukup	15	27,8	18	33,3
3	Kurang	39	72,2	15	27,8
Jumlah		54	100	54	100
$\alpha = 0,05$				$p = 0,000$	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bercerita metode boneka tangan adalah kurang sejumlah 39 anak (72,2%) dan hampir dari setengahnya kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan adalah cukup sebanyak 21 anak (33,3%).

## PEMBAHASAN

### **Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan**

Berdasarkan tabel 5.4 hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain metode boneka tangan terhadap sebagian besar dengan kategori kurang berjumlah 39 anak (72,2%).

Menurut peneliti, kemampuan berkomunikasi verbal dengan kategori kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pada jenis kelamin. Ini terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki. Responden laki – laki ini lebih cenderung tidak banyak bicara, pendiam, pemalu dan kurang percaya diri saat proses pembelajaran dikelas dan berada dilingkungannya. Hal ini didukung oleh teori Hurlock (2011) bahwa jenis kelamin laki – laki sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama pada perkembangan kemampuan berbahasa. Jenis kelamin akan mempengaruhi orang tua dalam memperlakukan anaknya, dan disamping itu jenis kelamin akan mempengaruhi jenis permainan yang diberikan pada anak dalam mengembangkan pada proses berkomunikasi atau berbahasa.

Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan perasaan dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 2012). Proses bicara melibatkan dua stadium aktivitas

mental yaitu membentuk pikiran termasuk didalamnya memilih kata – kata yang akan digunakannya. Sistem koordinasi tubuh manusia pusat – pusat pengendali bahasa di area *broca* dan *korteks motoric* di anterior dan area *Wernicke* di posterior hemister kiri dari otak.

### **Kemampuan komunikasi sesudah terapi**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden yaitu 21 anak kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain metode boneka tangan adalah baik (38,9%).

Menurut peneliti, kategori baik setelah responden diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan yang dialami oleh anak, dikarenakan beberapa faktor yang mendukung akan keberhasilannya seperti umur responden yang sebagian besar adalah berumur 6 tahun. Responden yang berumur 6 tahun ini dia sudah memiliki banyak kosa kata, bisa menyusun kata – kata yang sederhana dengan benar dan tepat, mampu bercerita tentang dirinya sendiri maupun dengan objek.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar (2012 : 11) pada masa prasekolah yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada kognitif, motorik, sosial emosional, dan terutama pada aspek bahasa merupakan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Bahasa yang dimiliki pada anak akan bertambah seperti kosakatanya yang bertambah banyak, dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat dan bercerita.

### **Pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah**

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik “*Wilcoxon Signed Ranks Test*” diperoleh angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart yang signifikan dari

0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima yang berarti ada pengaruh terapi bermain metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab.Jombang.

Menurut peneliti, boneka tangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah dikarenakan dengan boneka tangan anak lebih tertarik untuk belajar serta melatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan linguistiknya, anak akan lebih aktif dan kreatif untuk memainkan dan mendengarkan cerita sehingga bisa menambah kosa kata pada anak. Dengan adanya boneka tangan tersebut anak akan senang dan lebih mampu memahami atau mengetahui yang ditampilkan serta yang disampaikan sehingga terjadi peningkatan dalam kemampuan anak dalam berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Hal ini didukung oleh teori yang menurut Montolalu (2014) bercerita dengan boneka tangan merupakan permainan yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak dan permainan yang universal baik bagi anak laki – laki maupun perempuan. Bermain dengan bercerita dapat meningkatkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik, bisa menggunakan 3 – 4 kalimat, kecepatan berbicara secara baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam perkembangan berbahasa dan berkomunikasi pada anak yang mengalami gangguan atau hambatan maupun keterlambatan serta mampu mengembangkan kemampuan linguistik dalam kosakata pada anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang menunjukkan sebagian besar dari kemampuan berkomunikasi anak adalah kurang.
2. Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang menunjukkan hampir dari setengah kemampuan berkomunikasi anak adalah baik.
3. Ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

### **Saran**

1. Bagi Guru  
Diharapkan dapat meningkatkan materi pembelajaran yang ditekankan dalam kecepatan dalam berbicara, berkomunikasi dan penggunaan kosa kata sesuai umur dan kemampuan anak dengan menggunakan media boneka tangan disekolah yang lebih bervariasi.
2. Bagi Kepala Sekolah  
Diharapkan terapi bermain bercerita metode boneka tangan dapat dimasukkan dalam program pembelajaran sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak yang difokuskan pada penggunaan kosakata sehingga kosakata anak akan bertambah.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian keperawatan pada anak selanjutnya, khususnya penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan bersosialisasi pada anak prasekolah.

## Kepustakaan

- Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggani, Sudono. 2009. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, S.M. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, ed rev. Jakarta : Rineka Cipta hh.37.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwati, 2012. *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Priyanto, Agus, dkk. 2009. *Komunikasi dan konseling*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sadjana. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitas, Kualitatif dan R&D)* Bandung. Alfabeta.
- Wong. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Wong, D, L., Marlyn, H, E., David, W., Marilyn, W., Patricia, S. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. (ed 6, vol 1). Jakarta : EGC 2009.
- Wahyudi. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Whaley dan Wong. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja rosdakarya.